

## Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Akamsi *Coffee Shop* melalui Pendampingan Pencatatan Keuangan Berbasis *Electronic Financial Accounting*

<sup>1</sup>Lola Rahmadona, Liza Nora<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Erlina Rahmayuni, <sup>4</sup>Damar Grahito

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan

<sup>3,4</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan,

\* [lola.rahmadona@umj.ac.id](mailto:lola.rahmadona@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Masalah yang dihadapi oleh UMKM Akamsi *Coffee Shop* adalah kesulitan dalam mengevaluasi bisnis. UMKM Akamsi *Coffee Shop* hanya fokus pada bisnis, tanpa mempertimbangkan pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Tujuan dari pendampingan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep EFA dan mengubah paradigma pembukuan tradisional menjadi pendekatan berbasis teknologi yang lebih efisien dan efektif kepada pemilik dan anggota tim UMKM Akamsi *Coffee Shop*. Dengan demikian, masalah yang ada di UMKM Akamsi *Coffee Shop* dapat diatasi dan bisnis mereka dapat berkembang dengan fokus. Metode pelaksanaan dalam pendampingan pencatatan keuangan ini meliputi: penyuluhan, pembelajaran/diskusi, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan kepada UMKM Akamsi *Coffee Shop* tentang pentingnya pencatatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi berupa materi pembelajaran, diikuti oleh pelatihan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM Akamsi *Coffee Shop*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM Akamsi *Coffee Shop* telah mulai memahami pelatihan pencatatan keuangan sederhana, dan perlu dilakukan secara teratur agar dapat berjalan lebih baik. Hasil positif lainnya adalah menyadari bahwa evaluasi bisnis mereka mengalami keuntungan atau kerugian dari pencatatan laporan keuangan, yang dapat mengukur kemampuan bisnis mereka untuk berkelanjutan di masa depan.

**Kata kunci:** Pembukuan Sederhana, Pendampingan, UMKM

### ABSTRACT

*The problem faced by Akamsi Coffee Shop is the difficulty in evaluating the business. Akamsi Coffee Shop solely focuses on the business, without considering the importance of basic financial record-keeping. The goal of this mentoring is to provide a comprehensive understanding of the EFA (Electronic Financial Accounting) concept and transform the traditional bookkeeping paradigm into a more efficient and effective technology-based approach for the owners and team members of Akamsi Coffee Shop. This way, the issues faced by Akamsi Coffee Shop can be addressed, fostering focused business growth. The implementation methods in this financial mentoring program include: awareness sessions, learning/discussion, training, and evaluation. The activities begin with raising awareness among Akamsi Coffee Shop staff about the significance of financial record-keeping. This is followed by discussion sessions covering learning materials, culminating in training on basic financial record-keeping tailored for Akamsi Coffee Shop. The outcomes from these activities indicate that the participants from Akamsi Coffee Shop have started grasping the concepts of simple financial record-keeping. Regular sessions are necessary for continuous improvement. Another positive result is the realization that evaluating their business through financial statements helps measure the sustainability of their business in the future.*

**Keywords:** MSME, Simple Bookkeeping, Training

## 1. PENDAHULUAN

Pada konteks era modern yang telah didefinisikan oleh dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat menjadi landasan krusial bagi kesuksesan dan kelangsungan hidup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sebagai kontributor utama terhadap perekonomian harus mampu menghadapi berbagai tantangan yang datang seiring perubahan pasar dan lingkungan bisnis (Alinsari, 2020; Nailofaroh *et al*, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya memastikan kelangsungan operasional, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat dan tepat waktu (Muttaqien *et al*, 2020; Andayani *et al*, 2021). Di tengah tuntutan ini, *Electronic Financial Accounting* (EFA) sebagai alat penting yang mampu mengotomatisasi proses pembukuan, meningkatkan akurasi, dan menyediakan informasi keuangan yang relevan.

Akamsi *Coffee Shop*, sebagai UMKM yang berfokus pada industri kuliner, juga menghadapi tantangan dalam mengelola pembukuan mereka dengan efektif. Pengelolaan manual yang berbasis kertas dan kurangnya pemahaman tentang teknologi EFA telah menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola aliran keuangan dengan optimal. Laporan keuangan yang kurang akurat juga mengganggu upaya untuk menganalisis kinerja bisnis dan mengambil keputusan strategis yang lebih baik (Munandar, 2018; Wardiningsih *et al*, 2020). Dalam menghadapi tantangan ini, pelaksanaan program Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Pembukuan Berbasis EFA pada UMKM Akamsi *Coffee Shop* menjadi relevan dan penting.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep EFA kepada pemilik dan anggota tim Akamsi *Coffee Shop*. Program ini bertujuan untuk mengubah paradigma pembukuan tradisional menjadi pendekatan berbasis teknologi yang lebih efisien dan efektif. Melalui pendekatan yang terstruktur,

peserta akan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan EFA dalam pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta analisis data keuangan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu peserta memahami manfaat jangka panjang dari penggunaan EFA, termasuk dalam aspek penghematan waktu, pengurangan risiko kesalahan, dan perbaikan dalam pengambilan keputusan yang didukung oleh data.

Dengan demikian, pelaksanaan program Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Pembukuan Berbasis EFA pada UMKM Akamsi *Coffee Shop* diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki efisiensi operasional dan keuangan mereka. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi EFA, Akamsi *Coffee Shop* dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, menghindari potensi kesalahan, dan dengan lebih percaya diri membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Selain manfaat langsung bagi Akamsi *Coffee Shop*, program ini juga berpotensi menjadi contoh inspiratif bagi UMKM lainnya dalam mengatasi kendala serupa dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat- Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### A. Persiapan

Tahapan persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra melalui metode observasi dan wawancara. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1) Analisis Awal

Melakukan analisis awal terhadap kondisi pembukuan Akamsi *Coffee Shop*. Identifikasi masalah-masalah yang ada, seperti kelalaian dalam pencatatan transaksi, kesalahan dalam penghitungan

keuangan, atau ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

## 2) Penentuan Tujuan

Menentukan tujuan dari pelatihan dan pendampingan yaitu meningkatkan pemahaman tentang pembukuan dasar, mengenalkan konsep EFA, dan membantu dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan informatif.

## B. Pelaksanaan

Setelah dilakukan tahap persiapan, selanjutnya metode pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

### 1) Pelaksanaan Pelatihan

Materi pelatihan yang telah dirancang dengan cermat akan diimplementasikan melalui serangkaian workshop yang intensif. Peserta dari Akamsi *Coffee Shop* akan terlibat dalam sesi presentasi yang mendalam mengenai konsep dasar EFA serta relevansinya dalam pengelolaan keuangan bisnis. Diskusi interaktif akan menjadi wadah bagi peserta untuk berinteraksi dengan fasilitator, bertanya, dan mendiskusikan penerapan konsep dalam konteks bisnis mereka. Kemudian, melalui sesi latihan praktis, peserta akan langsung terlibat dalam penggunaan platform EFA, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Pendekatan gabungan ini dirancang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis dari materi pelatihan.

### 2) Pendampingan Langsung dan Latihan Mandiri

Setelah tahap pelatihan, langkah pendampingan langsung akan diimplementasikan. Tim pendamping akan bekerja intensif dengan Akamsi *Coffee Shop*, mendampingi mereka dalam penerapan konsep EFA dalam situasi sebenarnya. Ini melibatkan penggunaan platform EFA untuk pencatatan transaksi harian, penghasilan laporan keuangan, serta interpretasi hasil laporan tersebut. Dalam proses ini, peserta akan mendapatkan bimbingan langsung dalam mengatasi kendala dan kesalahan yang mungkin muncul. Setelahnya, peserta akan diberi tugas latihan mandiri yang mengharuskan mereka melanjutkan penggunaan EFA secara independen.

Tujuan dari tugas ini adalah memperkuat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan serta membiasakan peserta dengan situasi nyata yang mereka akan hadapi.

## C. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Peserta akan diminta memberikan umpan balik terkait kualitas materi, presentasi, dan manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi ini akan membantu meningkatkan program di masa depan. Dukungan tidak berakhir setelah pelatihan, tim pendamping akan tetap menyediakan saluran komunikasi yang tersedia untuk pertanyaan dan bantuan teknis dalam penggunaan platform EFA. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Akamsi *Coffee Shop* dapat mengoptimalkan penggunaan EFA dalam pengelolaan keuangan mereka, merespon kendala yang mungkin muncul, serta menjaga kelangsungan penerapan konsep yang telah dipelajari.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat- Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan tujuan menyebarluaskan manfaat kepada masyarakat. Dalam kerangka ini, mahasiswa secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan praktis yang memberdayakan masyarakat pada program ini yaitu UMKM Akamsi *Coffee Shop*), memastikan bahwa pengetahuan yang mahasiswa miliki tidak hanya menjadi kekayaan pribadi, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Melalui partisipasi aktif, mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi juga turut memperkaya dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Dengan demikian, PKM-KKN bukan hanya sebuah tugas akademik, tetapi juga sebuah bentuk pengabdian nyata yang menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan riil

masyarakat. Adapun dalam pelaksanaannya, meliputi;

a. Penyuluhan

Pada tahap awal penyuluhan, fokus utama adalah memberikan pemahaman kepada UMKM Akamsi *Coffee Shop* mengenai pencatatan pembukuan dan pentingnya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana namun akurat. Dalam kegiatan ini, pertama UMKM Akamsi *Coffee Shop* yaitu pemilik dan para karyawannya diberikan penjelasan mendalam mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan, termasuk bagaimana mencatat transaksi dengan benar dan mengapa hal ini memiliki relevansi yang sangat besar untuk kelangsungan bisnis mereka. Kedua, melibatkan penjelasan tentang siklus pencatatan pembukuan laporan keuangan. Pada tahap ini, UMKM Akamsi *Coffee Shop* diberikan pemahaman tentang proses lengkap pencatatan, mulai dari pengumpulan data transaksi hingga penyusunan laporan keuangan akhir. Proses tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pencatatan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Selanjutnya, penyuluhan tentang penyusunan pencatatan pembukuan laporan keuangan secara sederhana. UMKM Akamsi *Coffee Shop* diberikan panduan praktis tentang cara menyusun laporan keuangan yang jelas dan teratur, sehingga mereka dapat memahami kesehatan finansial bisnis melalui laporan tersebut.

Pencatatan pembukuan yang baik adalah landasan penting dalam mengelola keuangan bisnis (Saifudin *et al*, 2021; Widyari *et al*, 2022). Dengan mencatat setiap transaksi dengan teliti dan akurat, UMKM Akamsi *Coffee Shop* dapat memiliki gambaran yang jelas tentang arus kas bisnis, pengeluaran, dan pemasukan bisnis. Hal tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi tren keuangan, mengontrol biaya, dan membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola dana bisnis.

Pentingnya pencatatan pembukuan yang sederhana adalah bahwa hal itu tidak hanya memungkinkan UMKM Akamsi *Coffee Shop* untuk menghindari kesalahan

yang dapat merugikan bisnis, tetapi juga membantu dalam mengakses pembiayaan, membangun kredibilitas di pasar, dan mematuhi peraturan perpajakan dan keuangan. Dengan memahami dasar-dasar pencatatan keuangan, UMKM Akamsi *Coffee Shop* dapat meningkatkan transparansi dalam operasi bisnis yang sedang dijalankan, menjadikan UMKM Akamsi *Coffee Shop* lebih bisa diandalkan di mata mitra bisnis dan calon investor.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan UMKM Akamsi *Coffee Shop* dapat memulai langkah-langkah pertama menuju pencatatan keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis *Coffee Shop* di masa depan.



**Gambar 1.** Penyuluhan Pencatatan Pembukuan dan Pentingnya Melakukan Pencatatan Keuangan yang Sederhana

b. Pendampingan dan Latihan Mandiri Penggunaan Alat Pencatatan *Electronic Financial Accounting* (EFA)

Pendampingan pelatihan pencatatan pembukuan keuangan melibatkan serangkaian kegiatan praktis sebagai berikut:

- 1) Pendemonstrasian Penggunaan Alat Pencatatan *Electronic Financial Accounting* (EFA), memperkenalkan alat pencatatan keuangan, yaitu *Electronic Financial Accounting* (EFA) atau aplikasi pencatatan keuangan yang sudah diprogram dengan baik dan mendemonstrasikan cara menggunakan alat pencatatan keuangan untuk mencatat transaksi keuangan secara efisien.
- 2) Latihan Pencatatan Transaksi, meminta peserta untuk mencatat transaksi menggunakan alat pencatatan yang

telah dipelajari sebelumnya (*Electronic Financial Accounting*).

- 3) Ulasan dan Koreksi, mengulas transaksi yang dicatat oleh peserta pendampingan secara kolektif dan memberikan umpan balik tentang keakuratan pencatatan, menunjukkan kesalahan yang mungkin terjadi, dan memberikan panduan tentang cara memperbaikinya.
- 4) Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana, memandu peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk laporan laba rugi yang mencantumkan pemasukan dan pengeluaran, serta neraca yang mencantumkan aset dan kewajiban dan memberikan contoh laporan keuangan yang benar dan membimbing peserta untuk menggunakan *Electronic Financial Accounting* (EFA) .
- 5) Diskusi Kasus Studi, menyajikan kasus studi nyata di mana peserta diminta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari untuk memecahkan masalah pencatatan keuangan dalam konteks bisnis nyata dan mendiskusikan solusi bersama-sama untuk meningkatkan pemahaman peserta.
- 6) Sesi Tanya Jawab, mengadakan sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang topik-topik yang rumit atau yang kurang jelas, memberikan jawaban yang jelas dan ringkas untuk memperjelas konsep yang sulit dimengerti.
- 7) Pemantauan dan Dukungan Lanjutan, menawarkan dukungan lanjutan setelah pendampingan selesai, seperti bimbingan tambahan melalui email, *whatsapp* atau panggilan telepon dan memberikan peserta pelatihan informasi kontak untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut jika diperlukan.



## **Gambar 2.** Pendampingan dan Latihan Mandiri Penggunaan Alat Pencatatan *Electronic Financial Accounting* (EFA)

Pendekatan praktis dengan pendampingan langsung, bimbingan dan dukungan adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan UMKM dalam mencatat dan menyusun pembukuan keuangan dengan baik dan benar melalui alat pencatatan *Electronic Financial Accounting* (EFA). Menurut Rayyani *et al*, (2020), Cania dan Susdiani, (2021) bahwa untuk meningkatkan kemampuan praktik akuntansi kepada para pelaku UMKM dibutuhkan pendampingan yang efektif.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pendampingan pencatatan keuangan berbasis *Electronic Financial Accounting* (EFA) yaitu UMKM Akamsi *Coffee Shop* sudah mengalami transformasi signifikan dalam aspek operasional dan manajemen. Melalui pencatatan keuangan yang otomatis terstruktur dengan adanya EFA maka Akamsi *Coffee Shop* sekarang sudah memiliki data laporan keuangan yang jauh lebih akurat dan dapat mengembangkan strategi pertumbuhan bisnis yang kompetitif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaan hibah internal pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak 240/R-UMJ/VII/2022, UMKM Akamsi *Coffee Shop* sebagai Mitra dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan tepat waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268.

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12–20.
- Cania, S. D., & Susdiani, L. (2021). Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis*, 2(1), 1–21.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Maulita, D. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Toko Batik Rifki Hadi Melalui Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 25–29.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527–532.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105
- Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Loyalitas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39.
- Widyari, N. W. T., Sariyani, N. L. P., & Sukarnasih, D. M. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Di Warung Sebatu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 75-85
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163–172.